

# **PROFESI GURU SEKOLAH DASAR PADA GENERASI Z: TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL**

*Prof. Dr. Suryanti, M.Pd.*

*Dr. Nurul Istiq'faroh, M.Pd.*

## **Pendahuluan**

Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga melibatkan upaya untuk memastikan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagai elemen penting dalam proses belajar di sekolah, guru perlu membangun hubungan yang erat dengan siswa-siswanya (Kuswadi, 2019). Dengan menciptakan kedekatan ini, guru dapat mengurangi kesenjangan antara generasi guru dan generasi siswa. Budi (2021) menjelaskan bahwa kesenjangan generasi terjadi karena perbedaan dalam pengalaman dan sikap antar generasi yang menyebabkan "jarak" antara guru dan siswa.

Guru dari generasi Z, yang memiliki kesenjangan generasi yang dekat dengan generasi Alpha, diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru generasi Z, yang lahir sekitar pertengahan 1997 hingga awal 2012, merupakan bagian dari generasi pertama yang tumbuh di tengah era digital dan penggunaan internet yang meluas, sehingga teknologi memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupannya (Badan Pusat Statistik, 2022). Sebagai para pendidik di masa depan, guru generasi Z perlu memahami kebutuhan pembelajaran saat ini serta masa depan.

Perubahan zaman yang cepat dan dinamika teknologi telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Pare & Sihotang, 2023). Dalam konteks ini, peran guru sekolah dasar pada generasi Z menjadi pusat perhatian, karena dihadapkan pada beberapa tantangan dan memerlukan strategi khusus dalam mengajar. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh generasi Z yang memilih profesi sebagai guru sekolah dasar.

Dengan demikian, tulisan ini akan membahas konteks profesi guru generasi Z yang menyoroti perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan karakteristik generasi Z sebagai

guru sekolah dasar. Selanjutnya, akan diuraikan mengenai urgensi pemahaman tentang tantangan dan strategi yang dihadapi oleh generasi Z dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang unggul di era pendidikan modern. Dengan demikian, tulisan ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai tantangan dan strategi yang dihadapi generasi Z dalam menjalankan profesinya menjadi guru di sekolah dasar.

## **Isi**

### ***Profil Generasi Z sebagai Guru Sekolah Dasar***

Generasi Z, yang tumbuh dalam era teknologi yang pesat, membawa karakteristik unik ketika memilih menjadi guru sekolah dasar. Generasi Z ditandai oleh kedekatannya yang alami dengan teknologi digital karena tumbuh dalam lingkungan di mana penggunaan gadget, internet, dan media sosial menjadi hal yang umum (Patimah & Herlambang, 2021). Dengan pemahaman mendalam tentang teknologi dan keterampilan digital yang kuat, generasi Z mengadaptasi pendekatan pengajaran secara langsung.

Guru gen z sebagai generasi guru memiliki rentang *gap generatioan* yang dekat dengan generasi alpha. Seperti yang diketahui, di tingkat sekolah dasar, siswa didominasi oleh generasi Alpha. Manuel & Sutanto (2021) menyatakan bahwa generasi Alpha lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Generasi ini memerlukan pendekatan yang berbeda karena sudah terbiasa dengan teknologi digital. Generasi Alpha juga cenderung mencari kemudahan dalam pembelajaran dan memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Pengaruh lingkungan digital juga membentuk cara generasi Z mendekati pembelajaran dan pengajaran di kelas. Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap metode pembelajaran yang menggunakan media digital, video, dan gambar, dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih statis (Febrianty & Muhammad, 2023). Dalam upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, generasi Z sering kali mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pembelajaran. Generasi Z memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan alat-alat digital lainnya untuk memberikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis (Rudding et al, 2023).

Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang dalam menjalankan profesi guru. Berikut adalah karakteristik profil guru Generasi Z:

a. Terbiasa dengan Teknologi

Guru generasi Z cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan keterampilan digital yang kuat (Areta & Purwatiningsih, 2023). Guru generasi Z terbiasa dengan penggunaan gadget, media sosial, dan berbagai aplikasi, dan cenderung menggunakan teknologi sebagai alat integral dalam pengajaran mereka.

b. Kreatif dan Inovatif

Guru generasi Z seringkali memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran (Lubis & Rica, 2023). Generasi Z cenderung mencari pendekatan yang baru dan menarik dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif.

c. Kolaboratif

Generasi Z cenderung mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam lingkungan kerja (Fajriyanti, Rahmah & Hadiyanti, 2023). Guru dari generasi ini cenderung bersedia untuk bekerja sama dengan rekan-rekan guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya.

d. Adaptif dan Fleksibel

Dalam menghadapi perubahan yang cepat, guru generasi Z cenderung adaptif dan fleksibel (Arta, Faizal & Asiyah, 2023). Generasi Z mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, kurikulum, dan kebutuhan siswa dengan cepat dan efektif.

e. *Balanced-oriented*

Meskipun berdedikasi pada profesi guru, generasi Z juga cenderung memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (Muktamar, et al., 2023). Generasi Z mencari cara untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara bekerja keras dalam kariernya sebagai guru dan menikmati kehidupan di luar sekolah.

Namun demikian, meskipun memiliki keunggulan dalam hal keahlian teknologi, generasi Z yang menjadi guru sekolah dasar juga dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Salah

satu tantangan utama adalah mengelola perhatian dan konsentrasi siswa dalam lingkungan yang penuh dengan distraksi digital (Muhid, 2021). Guru generasi Z harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung pembelajaran, generasi Z sebagai guru sekolah dasar juga harus memperkuat keterampilan pedagogis dan profesionalnya dalam mengajar.

### *Tantangan yang Dihadapi oleh Generasi Z dalam Mengajar*

Generasi Z, yang kini memasuki profesi sebagai guru, menghadapi sejumlah tantangan yang khas dalam mengajar (Febrianty & Muhammad, 2023). Mengingat dinamika teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Rizqi, 2023). Salah satu tantangan utama adalah memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dalam proses pembelajaran. Meskipun generasi Z memiliki keahlian teknologi yang kuat, mereka perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam kelas tidak hanya menjadi distraksi bagi siswa, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran.

Dalam lingkungan yang semakin multikultural dan multigenerasi, guru generasi Z perlu memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perspektif siswa dari berbagai latar belakang (Priyambodo & Saputri, 2021). Hal ini memerlukan kemampuan untuk membangun hubungan yang inklusif dan mendukung, serta memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Berikut adalah lima tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam mengajar, dengan menjelaskan beberapa poin:

#### a. Penggunaan Teknologi yang Efektif

Generasi Z dihadapkan pada tantangan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Maturbongs, 2023). Guru generasi Z perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya sebagai alat tambahan, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

#### b. Menghadapi Persaingan yang Tinggi

Generasi Z perlu memiliki keterampilan yang relevan dan kompetitif agar dapat bersaing dalam pasar kerja yang kompetitif (Meister, 2013). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru generasi Z di sekolah dasar adalah persaingan yang tinggi dalam industri

pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, persaingan untuk menarik minat siswa dan mempertahankan kualitas pengajaran semakin ketat. Demikian pula, seperti dalam pasar kerja yang kompetitif, guru generasi Z perlu memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang relevan dan kompetitif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka untuk tetap bersaing dan memenuhi harapan dari berbagai pihak terkait.

c. Menjaga Keseimbangan Antara Tuntutan Kinerja dan Kebutuhan Pribadi

Meskipun Generasi Z telah terbiasa dengan teknologi, mereka juga menghadapi tantangan kesehatan mental yang semakin meningkat. Tingkat kecemasan dan stres yang tinggi pada generasi ini dapat memengaruhi kinerja mereka sebagai guru di sekolah dasar. Selain itu, tekanan akademik, masalah hubungan sosial, dan masalah keluarga juga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi interaksi dan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru Generasi Z untuk memiliki strategi dan dukungan yang tepat dalam mengatasi tantangan kesehatan mental ini agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi siswanya (Twenge, 2018)

d. Menghadapi Tantangan Teknologi dan Adaptasi

Peran teknologi dalam dunia kerja juga memberikan dampak signifikan bagi guru generasi Z di sekolah dasar. Di era digital ini, teknologi telah mengubah paradigma pengajaran dan menciptakan tuntutan akan keterampilan baru yang sebelumnya tidak terlalu penting. Generasi Z perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan memiliki keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang ada (Singh, 2014). Hal ini penting agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan memenuhi harapan dari berbagai pihak terkait dengan pendidikan di era digital ini.

e. Menghadapi Harapan yang Besar

Generasi Z memiliki harapan dan ekspektasi yang tinggi dalam dunia kerja. Mereka diharapkan dapat memiliki karir yang sukses dan memuaskan, serta memiliki dampak positif dalam masyarakat. Namun, di tengah ketatnya persaingan di pasar kerja saat ini, Generasi Z dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mencari pekerjaan dan membangun karir (Rigoni, 2018). Guru generasi Z sering kali diharapkan untuk

membawa inovasi dan perubahan positif dalam pendidikan, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi setiap siswa. Oleh karena itu, guru generasi Z perlu memiliki komitmen yang kuat dan dukungan yang memadai untuk menjalani perannya sebagai pendidik dengan baik.

Generasi Z yang memasuki profesi sebagai guru dihadapkan pada sejumlah tantangan yang khas dalam mengajar. Guru generasi Z perlu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, memastikan bahwa penggunaannya tidak hanya menjadi distraksi tetapi juga efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Selain itu, harus menjaga keseimbangan antara tuntutan kinerja dan kebutuhan pribadi, sambil menghadapi tantangan kesehatan mental yang semakin meningkat. Adaptasi terhadap peran teknologi dalam dunia kerja, serta memenuhi harapan besar dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, juga menjadi tantangan bagi Generasi Z yang menjadi guru. Oleh karena itu, penting bagi guru generasi Z untuk memiliki strategi dan dukungan yang tepat untuk mengatasi tantangan ini dalam menjalani perannya sebagai pendidik yang efektif dan berpengaruh.

### *Strategi yang Mengajar yang Efektif untuk Guru Generasi Z*

Dalam mengajar, generasi Z memiliki keunggulan dan tantangan yang dihadapi. Kemajuan teknologi yang pesat telah membentuk ciri khas generasi Z, termasuk dalam cara berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Budiman & Franky, 2021). Generasi Z menganggap *smartphone* sebagai perangkat yang sangat penting dan menggunakannya secara luas dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti berkomunikasi dengan teman, mencari informasi, dan bermain game. *Smartphone* telah menjadi pusat segala aktivitas bagi generasi ini, karena memungkinkan akses ke berbagai jenis media secara simultan. Namun, di balik keterampilan teknologi dan konektivitas sosial mereka, Generasi Z juga menghadapi sejumlah tantangan yang unik. Penggunaan teknologi yang berlebihan bisa menyebabkan ketergantungan dan berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental (Twenge, 2018). Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi guru generasi Z untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif yang memungkinkan mereka untuk

mencapai potensi penuh siswanya dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya.

Guru generasi Z harus mampu memastikan bahwa pembelajaran di kelas menjadi relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan agar berhasil dalam dunia yang terus berubah (Fernandez-Cruz & Fernandez-Diaz, 2016). Berikut strategi mengajar yang efektif untuk guru generasi Z.

a. Pemanfaatan Teknologi dengan Bijak

Sebagai generasi yang terbiasa dengan teknologi, guru generasi Z dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi dalam proses pengajaran. Guru generasi Z dapat menggunakan *platform* pembelajaran *online*, aplikasi pendidikan, dan media digital lainnya untuk membuat materi pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa (Szymkowiak, et al., 2021). Namun demikian, perlu menggunakan teknologi dengan bijaksana, memastikan bahwa penggunaannya mendukung tujuan pembelajaran dan tidak menjadi distraksi bagi siswa.

b. Pendekatan Kolaboratif dan Interaktif

Generasi Z cenderung mendorong kolaborasi dan interaksi dalam pembelajaran (Polakova & Klimova, 2019). Oleh karena itu, guru dari generasi ini dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, menghasilkan proyek, atau berpartisipasi dalam diskusi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Guru generasi Z dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi efektif untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap materi pelajaran (Magano, et al., 2021). Melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa dapat terlibat secara aktif dalam menciptakan solusi untuk masalah nyata, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kritis, dan kreatif, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

d. Pendekatan Berpusat pada Siswa

Guru generasi Z dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pembelajaran dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa (Umar, 2017). Ini melibatkan mengenal siswa secara mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa secara individual, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

e. Evaluasi Berkelanjutan dan Umpan Balik Konstruktif

Guru generasi Z dapat menerapkan evaluasi berkelanjutan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa secara teratur (Szymkowiak, et al., 2021). Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik evaluasi, termasuk ujian, proyek, dan portofolio, serta memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik kepada siswa tentang kinerjanya. Dengan memperhatikan kemajuan siswa secara terus-menerus, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan kepada siswa.

Dengan demikian, pengembangan strategi pengajaran yang efektif bagi guru generasi Z menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, para guru Generasi Z dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran dan pengembangan siswa mereka, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan masa depan pendidikan yang lebih inovatif, dan bermakna.

### *Pendidikan Berkelanjutan oleh Generasi Z*

Pendidikan berkelanjutan menjadi semakin penting di era ini, dan generasi Z memainkan peran yang signifikan dalam mendorong perubahan dan inovasi dalam pendidikan (Ong & Mahazan, 2020). Generasi Z juga cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Generasi ini peduli akan masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan keberlanjutan lingkungan, dan sering kali ingin berkontribusi pada solusi-solusi yang berkelanjutan (Yamene & Kaneko, 2021). Oleh karena itu,



pendidikan berkelanjutan menjadi *platform* yang penting baginya untuk memahami isu-isu tersebut dengan lebih baik dan menemukan cara-cara untuk berpartisipasi dalam perubahan positif.

Implikasi dari peran generasi Z dalam pendidikan berkelanjutan memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan guru sekolah dasar. Pertama-tama, guru sekolah dasar perlu memahami dan mengakomodasi minat dan kebutuhan generasi Z terkait dengan isu-isu lingkungan dan sosial dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan topik-topik seperti keberlanjutan, lingkungan hidup, dan tanggung jawab sosial ke dalam pembelajaran lintas-mata pelajaran, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu tersebut.

Selain itu, guru sekolah dasar perlu mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan berkelanjutan dengan bijaksana (Rodiyah, et al., 2024). Dengan memanfaatkan alat-alat digital dan platform online, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, serta memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi terkait isu-isu lingkungan dan sosial, sehingga siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka dan mengambil tindakan yang sesuai.

Selanjutnya, diperlukan pelatihan dan dukungan kepada para guru generasi Z untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mendukung pendidikan berkelanjutan (Fedosejeva et al., 2018). Hal ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip keberlanjutan, strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan isu-isu berkelanjutan ke dalam kurikulum, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana dalam pembelajaran.

Terakhir, perguruan tinggi di prodi pendidikan guru sekolah dasar juga harus mempromosikan sikap dan nilai-nilai yang mendukung pendidikan berkelanjutan di antara para calon guru. Hal ini melibatkan pembentukan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, pemberdayaan siswa untuk mengambil tindakan yang berkelanjutan, dan pengembangan kerjasama dengan *stakeholder* lainnya dalam mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan di sekolah dan masyarakat. Secara keseluruhan, implikasi dari peran generasi Z dalam pendidikan berkelanjutan menekankan pentingnya mengintegrasikan isu-isu

lingkungan dan sosial, serta mempersiapkan diri untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

### **Hasil Riset Generasi Z dalam Menjalankan Profesi Guru di Sekolah**

Hasil riset dari Pambudi (2023) menunjukkan gambaran yang jelas tentang pemahaman guru Generasi Z terhadap pembelajaran diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Dengan pemahaman bahwa tugas mereka bukan hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi sesuai dengan kemampuannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui metode kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pengajaran guru Generasi Z.

Fokus penelitian yang menyoroti pemahaman guru Generasi Z terhadap pembelajaran diferensiasi menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan ini. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru diharapkan untuk mengajar dengan memperhatikan berbagai faktor seperti tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Ditemukan bahwa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran diferensiasi meliputi tiga aspek utama: aspek konten, aspek proses, dan aspek asesmen. Guru Generasi Z dipahami telah menguasai konsep dan prinsip pembelajaran diferensiasi melalui pelatihan yang mereka terima baik dari lembaga atau organisasi profesi maupun melalui pelatihan mandiri melalui platform daring seperti Medeka Mengajar.

Namun, meskipun pemahaman mereka tentang pembelajaran diferensiasi sudah baik, implementasinya tidak selalu optimal. Kendala seperti jumlah anggota rombongan belajar yang tidak ideal untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi serta kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang memadai menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dan peningkatan sumber daya baik dari pihak sekolah maupun pemerintah dalam mendorong praktik pembelajaran diferensiasi yang efektif di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, studi ini memberikan

landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam memperbaiki praktik pembelajaran diferensiasi oleh guru Generasi Z dalam mendukung visi Kurikulum Merdeka.

Penelitian selanjutnya dari Tenlima dan Hardiman (2023) ini menggambarkan upaya untuk memahami kinerja guru Generasi Z di tiga sekolah di Makassar, sebuah lingkungan di mana pola pikir dan karakteristik generasi Z menciptakan dinamika baru dalam konteks pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali karakteristik, gaya kerja, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, serta peran pimpinan dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja guru generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif, penelitian ini melibatkan sepuluh responden dari berbagai lapisan organisasi, termasuk guru Generasi Z, ketua rumpun, dan tim pimpinan.

Hasil penelitian menyoroti karakteristik khusus yang dimiliki oleh guru generasi Z di tiga sekolah, termasuk terintegrasi dengan teknologi, fleksibel, berorientasi pada performa, kurang mampu menjaga batasan, kurang tangguh, dan vokal. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru generasi Z juga dipelajari, termasuk kepribadian individu, peran komunitas, interaksi antargenerasi, dan pengalaman yang dimiliki. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pimpinan sekolah dalam merancang strategi untuk mendukung kinerja guru generasi Z.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru generasi Z diidentifikasi dalam penelitian ini, termasuk program mentoring, pelatihan, dan memberikan pengalaman yang beragam. Selain itu, relasi yang baik antara pimpinan dan guru serta memberikan apresiasi terhadap kontribusinya juga dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja (Sofi'i, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja guru Generasi Z, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pimpinan sekolah dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan guru generasi Z di tiga sekolah wilayah Makassar.

Dengan demikian, kedua penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru Generasi Z dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Penelitian pertama menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam mendukung visi Kurikulum Merdeka, sementara penelitian kedua

menggambarkan upaya untuk memahami dan meningkatkan kinerja guru Generasi Z di lingkungan sekolah yang khas.

Meskipun kedua penelitian menunjukkan kemajuan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan guru generasi Z, tantangan tetap ada dalam mengimplementasikan praktik-praktik yang efektif. Kendala seperti kurangnya sumber daya dan persyaratan rombongan belajar yang tidak ideal menyoroti pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan yang holistik dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan guru generasi Z. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan memahami karakteristik serta kebutuhan guru generasi Z, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mencapai tujuan pendidikan (Schroth, 2019). Hal ini juga dapat dilakukan untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan masa depan di dunia pendidikan.

## **Penutup**

Dalam penutup, dapat disimpulkan bahwa generasi Z yang memilih profesi sebagai guru sekolah dasar menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengajar di era modern yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang cepat. Meskipun generasi ini membawa keunggulan dalam hal keahlian teknologi dan kreativitas, guru generasi Z juga dihadapkan pada tuntutan yang tinggi dan harapan yang besar dari berbagai pihak. Namun demikian, melalui pemahaman yang mendalam tentang karakteristik generasi Z, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif dalam mengajar, dapat dilihat bahwa generasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi guru dan pemimpin yang berpengaruh di bidang pendidikan.

Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, penting bagi generasi Z yang menjadi guru sekolah dasar untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogis, profesional, dan kepemimpinannya. Dukungan dari rekan-rekan guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya juga sangat penting dalam memastikan kesuksesannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Selain itu, integrasi teknologi dengan bijaksana, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, serta penekanan pada pendidikan berkelanjutan

merupakan langkah-langkah kunci yang dapat membantu generasi Z dalam mencapai potensi penuh sebagai guru.

Melalui riset dan studi kasus yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa generasi Z yang memilih profesi guru memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswanya. Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi menyoroti pentingnya dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan guru generasi Z. Dengan demikian, kolaborasi antara para pendidik, pimpinan sekolah, pemerintah, dan *stakeholders* lainnya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, dan berdaya saing untuk generasi Z dan siswanya.

#### **Daftar Pustaka**

- Areta, C. C., & Purwatiningsih, A. (2023). Upaya menjadi sosok guru pendidikan kewarganegaraan yang profesional bagi generasi z. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 15(1), 107-120
- Arta, A., Faizal, M. A., & Asiyah, B. N. (2023). The role of edupreneurship in gen Z in shaping independent and creative young generation. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 231-241.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Berita resmi statistik. Website <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk2020.html> diakses tanggal 21 Maret.
- Budi, H. I. S. (2021). Minimalisir konflik dalam gap generasi melalui pendekatan komunikasi interpersonal. *Jurnal Teologi Injili*, 1(2), 72-87.
- Budiman, T., & Franky, F. (2021). The relationship pattern of internet usage frequency, generation z characteristics, and teaching method in the millennium era. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(18), 178-185. doi:10.3991/ijim.v15i18.24555
- Fajriyanti, Y., Rahmah, A. H., & Hadiyanti, S. U. E. (2023). Analisis motivasi kerja generasi Z yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan komitmen kerja. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 107-115.
- Febrianty, S. E., & Muhammad, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Pro Gen Z*. Jawa Barat: UPPM universitas malahayati.
- Fedosejeva, J., Boče, A., Romanova, M., Iliško, D., & Ivanova, O. (2018). Education for sustainable development: the choice of pedagogical approaches and methods for the

- implementation of pedagogical tasks in the anthropocene age. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20(1), 157-179.
- Fernandez-Cruz, F. J., & Fernández-Díaz, M. J. (2016). Teachers generation Z and their digital skills. *Comunicar: Revista Científica de Comunicación y Educación*, 24(46), 97-105.
- Kuswadi, E. (2019). Peran lingkungan sekolah dalam pengembangan mental siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62-78.
- Lubis, H. A. S., & Ricka Handayani, M. M. (2023). *Generasi Z dan Entrepreneurship*. Padang: Bypass.
- Magano, J., Silva, C. S., Figueiredo, C., Vitória, A., & Nogueira, T. (2021). Project management in engineering education: Providing generation Z with transferable skills. *Ieee Revista Iberoamericana De Tecnologias Del Aprendizaje*, 16(1), 45-57.
- Manuel, R. A., & Sutanto, A. (2021). Generasi alpha: Tinggal diantara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 243-260.
- Maturbongs, Y. H. (2023). Generasi Z: tantangan & harapan di era digital. *TarFomedia*, 4(2), 15-20.
- Meister, J. C. (2013, 10 7). www.forbes.com. Retrieved from Sites: jeannemeister: <https://www.forbes.com/sites/jeannemeister/2013/10/07/the-future-workplace-2025-10-skills-youll-need-to-thrive-in-the-fourth-industrial-revolution/>
- Muhid, A. (2021). Heutagogi: memerdekakan mahasiswa belajar di era revolusi digital. repository.uinsa.ac.id
- Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana, T. I., ... & Nursanti, T. D. (2023). *MSDM ERA MILENIAL: Pengelolaan MSDM yang Efektif untuk Generasi Milenial*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi pengelolaan sdm dalam peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan di era industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(1), 159-168.
- Pambudi, G. (2023). Pemahaman guru gen Z terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3170-3181.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi dekadensi moral generasi Z akibat media sosial melalui pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150-158.

- Poláková, P., & Klímová, B. (2019). Mobile technology and Generation Z in the English language classroom—A preliminary study. *Education Sciences*, 9(3), 203.
- Priyambodo, P., & Saputri, W. (2021). Bagaimana menjadi guru sains di Era 4.0 bagi generasi Y dan Z?. *SPEKTRA J. Kaji. Pendidik. Sains*, 7(2), 154-165.
- Rigoni, B. &. (2018). How young, high-potential employees make sense of their career success: A cognitive approach to careers. *European Management Review*, 15(1), 3-16.
- Rizqi, M. (2023). Perubahan sosial budaya dalam modernisasi dan teknologi dipandang dari proses belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(4), 58-64.
- Rodiyah, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Ardhianto, R. A. (2024). Kajian administrasi pendidikan di sekolah dasar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVELJ)*, 4(1), 331341-331341.
- Rudding, R., Melda, M., Ramme, F. Y., Ruben, D. I., & Masarrang, S. A. (2023). Teknologi dan hidup kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 14-25.
- Schroth, H. (2019). Are you ready for Gen Z in the workplace?. *California Management Review*, 61(3), 5-18.
- Singh, A. (2014). Challenges and issues of generation Z. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(7), 59-63. doi:10.9790/487X-16715963
- Sofi'i, I. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565.
- Tenlima, I. R., & Hardiman, F. B. (2023). Analisis kinerja guru generasi Z: sebuah studi kasus di sekolah XYZ Makassar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8820-8829.
- Twenge, J. M. (2018). Increases in depressive symptoms, suicide-related outcomes, and suicide rates among US adolescents after 2010 and links to increased new media screen time. *Clinical Psychological Science*, 6(1), 3-17.
- Umar, U. (2017). Pendekatan pembelajaran dari berbasis ICT ke di era big data, reorientasi pembelajaran PAI dalam paradigma konstruktivisme. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 9(1), 160-177.
- Yamane, T., & Kaneko, S. (2021). Is the younger generation a driving force toward achieving the sustainable development goals? Survey experiments. *Journal of cleaner production*, 292, 125932.